

Penggunaan *Autonomous Weapon System* Dalam Konflik Bersenjata Ditinjau Dari Hukum Humaniter Internasional

Nama: Jaqline Djayakusli

Jurusan/Program Studi: Hukum/Ilmu Hukum

Pembimbing:

1. Dr. Wisnu Aryo Dewanto, S.H., LL.M., LL.M
2. Dr. Marlina Br Purba S.H., M.Hum.

ABSTRACT

International Humanitarian Law (IHL) is a set of rules designed to minimize the harm caused by armed conflicts to individuals. The world must immediately regulate autonomous weapon systems to utilize them in armed conflicts. This can be seen in the use of the Kargu-2 STM drone in the civil war in Libya. This research aims to discuss the use of unmanned weapon systems as contemporary warfare technology, which, from the perspective of international humanitarian law, would violate many basic principles, one of which is the humanitarian principle. A normative legal research approach is used in this writing. This means that the research was conducted on literature data and secondary data related to this thesis. In this thesis, the problem approaches used are the palace approach and the constitutional approach. Based on the explanation and discussion, it can be concluded that autonomous weapon systems in armed conflict do not meet the requirements for the use of weapons as regulated in the 1949 Geneva Conventions to mitigate excessive suffering. Because autonomous weapon systems do not adhere to the basic principles of humanitarian law and humanity, these weapon systems can also lead to dehumanization and make it difficult to determine accountability.

Keywords: Autonomous Weapon System (AWS), Armed Conflict, International Humanitarian Law.

ABSTRAK

Hukum Humaniter Internasional (HHI) adalah kumpulan undang-undang yang dirancang untuk mengurangi kerusakan yang ditimbulkan konflik bersenjata terhadap orang-orang. Dunia harus segera mengatur *Autonomous Weapons System* untuk memanfaatkannya dalam konflik bersenjata. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan Drone STM Kargu-2 dalam perang saudara di Libya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penggunaan Sistem Senjata Tanpa Awak sebagai teknologi perang kontemporer yang, jika dilihat dari perspektif Hukum Humaniter

Internasional, akan melanggar banyak prinsip dasar, salah satunya adalah prinsip kemanusiaan. Penelitian yuridis normatif digunakan dalam penulisan ini. Ini berarti bahwa penelitian dilakukan terhadap data kepustakaan dan data sekunder yang berkaitan dengan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan istana dan pendekatan konstitusional. Berdasarkan uraian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa sistem senjata autonomi dalam konflik bersenjata tidak memenuhi persyaratan penggunaan senjata yang diatur dalam Konvensi Jenewa 1949 untuk mengurangi efek penderitaan yang berlebihan. Karena sistem senjata autonomi tidak mengikuti prinsip-prinsip dasar hukum humaniter dan kemanusiaan, sistem senjata autonomi juga dapat dehumanisasi dan membuat sulit untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab.

Kata kunci: *Autonomous Weapon System* (AWS), Konflik Bersenjata, Hukum Humaniter Internasional

